

Halqaah 07 | Para Nabi Tidak Memiliki Hidayah Taufiq (bagian 04)



BIMBINGAN ISLAM

**WAHAI HAMBA ALLAH
PERBANYAKLAH
BERDOA
KEPADA ALLAH!**

Wahai orang yang menghendaki kebaikan untuk dirinya, keluarganya, & keturunannya.

Wahai orang yang ingin keluarganya dijadikan oleh Allah sebagai keluarga orang-orang yang shalih.

Perbanyaklah berdoa kepada Allah agar Allah memberikan kebaikan, karunia, & keshalihan kepada kita semua yang berdoa dengan sungguh-sungguh kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala.

(Faidah dari Pembahasan Kitāb Fiqhu Tarbiyatil Abnāi wa Thāifatu min Nashā'ihī Al Athibbāi Li Syaikh Musthafa Al Adawi pada pertemuan ke-7 oleh Ustadz Arief Budiman Lc.)

bimbinganislam.com  Bimbingan Islam  tausiyahbimbinganislam  bimbingan_islam

□ BimbinganIslam.com

□ Ustadz Arief Budiman, Lc

□ [Kitāb Fiqhu Tarbiyatu Al-Abnā wa Thāifatu min Nashā'ihī Al Athibbāi](#)

(Fiqih Mendidik atau Membimbing Anak-anak dan Sebagian Nasehat para Dokter dalam hal ini)

□ Syaikh Musthafa Al Adawi

~~~~~

\*DO'A ORANG-ORANG SHĀLIH DAN KETURUNANNYA\*

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ وَ الصَّلٰةُ وَ السَّلَامُ عَلٰی

رَسُوْلٍ لِّلّٰهِ وَعَلٰى اٰلِهٖٓ وَصَحْبِهٖٓ وَسَلَّمَ وَاٰلِهٖٓ وَسَلَّمَ ، وَلَا  
كُوْفُوْلٍ وَلَا قُوْسُوْسٍ اِلَّا بِاللَّهٖ ، اَمَّا بَعْدُ

Ma'asyiral muslimin, rahīmaniy wa rahīmakumullāh.

Kita lanjutkan pembahasan kita ke-7 dari kitāb Fiqhu Tarbiyatul Abnā wa Thāifatu min Nashā'ihī Al Athibbāi, tentang fiqih mendidik atau membimbing anak-anak dan penjelasan sebagian nasehat dari para dokter, karya Syaikh Musthafa Al Adawi hafīdzahullāh.

Di pertemuan yang lalu, kita telah membahas satu pembahasan bahwasanya para nabi dan rasūl sekalipun tidak memiliki hidayatul taufīq.

Kita sudah jelaskan, hidayah itu ada dua macam, yaitu:

#### □ Hidayah Al Irsyād

Hidayah ini hanya sekedar memberikan bimbingan dan petunjuk, hidayah ini dimiliki oleh kita (manusia dan orang-orang yang menginginkan orang lain mendapatkan hidayah Allāh).

Hidayah al irsyād ini dimiliki juga oleh para nabi, rasūl, orang-orang shālih, ulamā yang berdakwah di jalan Allāh untuk memberikan bimbingan dan petunjuk kepada orang lain.

#### □ Hidayah Al Taufīq

Hidayah ini hanya dimiliki oleh Allāh Subhānahu wa Ta'āla, (maksudnya) hati seseorang diberikan hidayah al taufīq oleh Allāh Subhānahu wa Ta'āla.

Hidayah al taufīq tidak dimiliki oleh siapapun dari makhluknya, baik para nabi dan rasūl sekalipun.

Dan ini telah kita bahas pada pertemuan sebelumnya bahwa Nabi shallallāhu 'alayhi wa sallam sekalipun tidak bisa memberikan hidayah kepada pamannya, Abū Thālib.

Abū Thālib sangat membela Beliau (shallallāhu 'alayhi wa

sallam) ketika Beliau berdakwah, sampai Beliau diangkat menjadi seorang rasūl.

Kemudian turunlah firman Allāh Subhānahu wa Ta'āla di dalam surat Al Qashshah: 56.

Allāh Subhānahu wa Ta'āla berfirman:

إِنَّ زُكَّكَ لَا تَهْدِي مَنْ أَوْحَيْتَ وَلاَ كُنَّ اللّٰهُ يَهْدِي  
مَنْ يَشَاءُ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

\_"Sungguh, engkau (Muhammad) tidak dapat memberi petunjuk kepada orang yang engkau kasihi, tetapi Allāh memberi petunjuk kepada orang yang Dia kehendaki dan Dia lebih mengetahui orang-orang yang mau menerima petunjuk."\_

Demikian pula Nabi Nūh 'alayhissallām, beliau tidak bisa memberikan hidayah taufīq kepada putranya, agar putranya beriman kepada Allāh Subhānahu wa Ta'āla (putranya menolak dan membangkang seruan ayahnya).

Demikian pula Nabi Ibrāhīm 'alayhissallām, beliau juga mendakwahi ayahnya.

Nabi Ibrāhīm 'alayhissallām dengan ucapan sangat lembut mendakwahi ayahnya dengan panggilan, "Yā abatiy... yā abatiy... yā abatiy, (hingga tiga kali)." Sebagaimana disebutkan di dalam surat Maryam ayat 42 sampai 45,.

Namun ayahnya tidak mengubris Nabi Ibrāhīm 'alayhissallām. Dan ini tidak membuat ayahnya mendapatkan hidayah taufīq dari Allāh Subhānahu wa Ta'āla.

Sebaliknya Nabi Yūsuf 'alayhissallām, beliau kecil tanpa mendapatkan bimbingan dan pendidikan dari siapa pun, baik dari orang tuanya, saudaranya.

Nabi Yūsuf sudah di usir sejak kecil bahkan dibuang kedalam sumur yang dalam kemudian beliau dipunggut dan dibeli oleh keluarga kerajaan, namun Allāh Subhānahu wa Ta'āla memberikan

hidayah taufiq kepadanya. Sampai akhirnya beliau menjadi seorang nabi dan rasul.

Demikian pula Nabi Mūsā 'alayhissallām, tanpa pendidikan dari keluarganya. Karena dari bayi nabi Mūsā 'alayhissallām telah dipelihara oleh keluarga Fir'aun. Fir'aun adalah orang yang sangat membangkang kepada Allāh, keluarga yang dikenal suka membunuh.

Namun beliau tumbuh berkembang menjadi seorang nabi dan rasul ditengah-tengah keluarga Fir'aun. Tentunya yang memberikan hidayah ini adalah Allāh Subhānahu wa Ta'āla.

Ini yang pernah kita bahas pada pertemuan lalu.

Adapun pada pertemuan yang sekarang kita akan membahas sub judul yang diberikan oleh penulis yaitu:

“Hendaknya kita banyak-banyak berdo'a kepada Allāh Subhānahu wa Ta'āla agar diberikan keturunan yang shālih.”

Maka anda,  
Wahai Muslim,  
Wahai Ayah,  
Wahai Ibu.

Apabila anda sudah mengetahui dan meyakini bahwasanya yang memberikan hidayah taufiq hanya Allāh Subhānahu wa Ta'āla, maka sudah selayaknya dan seharusnya kita memperbanyak do'a kepada Allāh Subhānahu wa Ta'āla.

Meminta kepada Allāh Subhānahu wa Ta'āla agar kita diberikan keturunan yang shālih. Dan apabila kita telah diberikan keturunan yang shālih, maka kita berdo'a kepada Allāh Subhānahu wa Ta'āla agar Allāh Subhānahu wa Ta'āla memperbaiki keturunan kita.

Agar Allāh menjadikan keturunan kita semua keturunan yang shālih dan menjaga mereka dari syaithān, jinn maupun manusia.

Dan inilah contoh sebagian do'a yang Allāh Subhānahu wa Ta'āla hikayatkan di dalam Al Qur'ān. Do'a-do'a orang-orang shālih, baik itu do'a-do'a hamba-hamba Allāh yang shālih secara umum maupun do'a para nabi dan rasūl secara khusus.

□ Do'a hamba-hamba Allāh yang shālih.

Do'a hamba-hamba Allāh yang shālih, bisa kita lihat di dalam surat Al Furqān: 74.

Allāh Subhānahu wa Ta'āla berfirman:

رَبِّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَنْزَلْتَنَا وَزُرْنَا وَيَسِّرْ لَنَا قُرْآنًا  
أَعْيُنًا وَاجْعَلْ لَنَا لِمُتَّقِينَ إِمَامًا

\_"Yā Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami pasangan kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami) dan jadikanlah kami pemimpin bagi orang-orang yang bertakwa."\_

□ Do'a Nabi Zakariyyā 'alayhissallām.

Nabi Zakariyyā 'alayhissallām berdo'a kepada Allāh Subhānahu wa Ta'āla, sebagaimana disebutkan didalam surat Maryam: 5-6.

Allāh Subhānahu wa Ta'āla berfirman:

فَهَبْ لِي مِنْ لَدُنْكَ وَلِيًّا وَيَرِثُنِي وَيَرِثُ مِنْ آلِي  
يَعْقُوبَ وَاجْعَلْهُ رَبِّ رَضِيًّا

\_"Yā Allāh, anugerahilah aku seorang anak dari sisi-Mu yang akan mewarisi aku dan mewarisi dari keluarga Ya'qūb dan jadikanlah dia, yā Tuhanku, seorang yang diridhāi."\_

Demikian pula disebutkan di dalam surat Āli Imrān: 38.

Allāh Subhānahu wa Ta'āla berfirman:

رَبِّ هَبْ لِي مِنْ لَدُنْكَ ذُرِّيَّةً طَيِّبَةً ۗ إِنَّكَ سَمِيعُ الدُّعَاءِ

\_"Yā Tuhanku, berilah aku keturunan yang baik dari sisi-Mu,

sesungguhnya Engkau Maha Mendengar doa.”\_

□ Do’a Nabi Ibrāhīm ‘alayhissallām

Nabi Ibrāhīm alayhissallām berdo’a kepada Allāh Subhānahu wa Ta’āla dan tentunya do’a nabi dan rasūl dikabulkan.

Nabi dan rasūl (in syā Allāh) mereka adalah orang-orang shālih namun mereka tetap berdo’a kepada Allāh Subhānahu wa Ta’āla, untuk memberikan contoh kepada kita umatnya.

Nabi Ibrāhīm berdo’a:

رَبِّنَا وَاجْعَلْنَا مُسْلِمِينَ لَكَ وَمِنْ ذُرِّيَّتِنَا  
أُمَّةً مُسْلِمَةً لَكَ

\_"Yā Tuhan kami, jadikanlah kami orang yang berserah diri kepada Mu, dan anak cucu kami (juga) umat yang berserah diri kepada-Mu."\_

(QS Al Baqarah: 128)

Demikian pula do’a beliau dalam surat Ash shaffat: 100.

Beliau berdo’a:

رَبِّ هَبْ لِي مِنَ الصَّالِحِينَ

\_"Yā Tuhanku, anugerahkanlah kepadaku (seorang anak) yang termasuk orang yang shālih."\_

Dan beliau juga berdo’a di dalam surat Ibrāhīm: 40:

□ رَبِّ اجْعَلْنِي مُقِيمَ الصَّلَاةِ وَمِنْ ذُرِّيَّتِي  
رَبِّنَا وَتَقَبَّلْ دُعَاءِ

\_"Yā Tuhanku, jadikanlah aku dan anak cucuku orang yang tetap melaksanakan shalāt, Yā Tuhan kami, perkenankanlah doaku."\_

Beliau juga berdo’a di dalam Ibrāhīm: 35:

وَاجْعَلْنِي وَأَبْنِي وَبَنِيَّ

\_"Dan jauhkanlah aku beserta anak cucuku daripada menyembah berhala-berhala."\_

□ Do'a orang yang sudah mencapai usia 40 tahun.

Demikian pula do'a orang yang sudah mencapai usia 40 tahun, sebagaimana disebutkan di dalam surat Al Ahqaf: 15.

Mereka berdo'a:

قَالَ رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي  
أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَىٰ وَالِدَيَّ وَأَنْ أَعْمَلَ  
صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَصْلِحْ لِي فِي ذُرِّيَّتِي ۖ إِنِّي  
رَبِّتُ لِلَّهِ مِنَ الْمُسْلِمِينَ

\_"Ya Tuhanku, berilah aku petunjuk agar aku dapat mensyukuri nikmat-Mu yang telah Engkau limpahkan kepadaku dan kepada kedua orang tuaku dan agar aku dapat berbuat kebajikan yang Engkau ridhāi, dan berilah aku kebaikan yang akan mengalir sampai kepada anak cucuku. Sesungguhnya aku bertaubat kepada Engkau dan sungguh aku termasuk orang muslim."\_

Jadi perbanyaklah do'a !

√ Wahai hamba Allāh.

√ Wahai orang yang menghendaki kebaikan untuk dirinya, keluarganya dan keturunannya.

√ Wahai orang yang ingin keluarganya dijadikan oleh Allāh keluarga orang-orang yang shālih.

Perbanyaklah berdo'a kepada Allāh agar Allāh memberikan kebaikan, karunia, keshālihan kepada kita semua yang benar-benar berdo'a kepada Allāh Subhānahu wa Ta'āla.

Demikian untuk pertemuan ini.

وصلى الله على نبينا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين واخردعوانا أن  
الحمد لله رب العالمين  
والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته

---